

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Komposisi musik iringan dalam karawitan Sunda merupakan hal yang tidak lepas dari patten atau pola-pola tabuhan, begitupun musik kacapi yang juga memiliki pola-pola tabuhan yang sudah melekat. Akan tetapi pergeseran cara pandang para seniman membuat komposisi lagu berbeda, terutama dalam musik iringannya. Hal tersebut didasari oleh kreativitas para praktisi seni khususnya keterampilan dalam bermain kacapi. Seiring dengan berkembangnya pola pikir para seniman, lahirlah komposisi musik yang bersifat *kekinian*. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai perluasan karya dalam musik tradisi Sunda.

Bulan di Priangan merupakan lagu yang sudah terjadi pengembangan dalam musik iringannya. Dalam hal teknik lagu Bulan di Priangan ini masih mempertahankan yang ada, artinya tidak ada pergeseran yang signifikan. Beralih dari hal tersebut, terjadi pengembangan sistem nada yang digunakan dalam lagu ini. Yaitu dengan memunculkan nada-nada sisipan dalam nada rendah atau bass kacapi, antara lain nada 3- (*ni*) dan 5+ (*leu*). Hal tersebut dilakukan composer untuk mengimbangi lagu yang juga menggunakan nada-nada sisipan. Perluasan sistem nada tersebut memang tidak mengubah keseluruhan nada dari *pentatonis* menjadi *diatonis*. Tetapi dengan penambahan nada 3- (*Ni*) dan 5+ (*leu*) pada nada rendah atau bass dalam kacapi ini sangat mempengaruhi rasa dan melepas ketradisianya. *Laras madenda 4=panelu* yang digunakan dalam lagu Bulan di Priangan ini seakan hilang ketika nada-nada sisipan digunakan dan muncul lebih dominan seakan menjadi nada pokok dalam sistem nadanya. Oleh karena itu dengan perluasan sistem nada yang memunculkan nada-nada sisipan ini menghasilkan komposisi musik seperti musik Barat.

Beriringan dengan hal tersebut, pengembangan kacapi pada lagu Bulan di Priangan ini juga telah menghilangkan patten atau pola tabuhan yang sudah melekat dalam musik tradisi Sunda. Pola-pola irama dalam musik tradisi Sunda seperti *sawilet*, *dua wilet*, *salancar*, *dirangkep* sudah benar-benar tidak muncul. Bahkan Arranger mengatakan bahwa ketika pola irama dalam tradisi Sunda

digunakan maka *beat* yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan estetis dalam musik iringannya tidak akan terpenuhi.

Kecenderungan minat masyarakat generasi *milenial* dalam musik tradisi Sunda diakui kurang oleh Arranger. Maka disinilah seniman dengan pola pikirnya yang terus berkembang menjadi peran yang sangat penting dalam pelestarian seni tradisi Sunda. Oleh karena itu Arranger berusaha untuk mengikuti perkembangan jaman. Bulan di Priangan ini merupakan lagu dengan genre pop Sunda yang secara umum tidak jauh berbeda dengan pop Sunda pada umumnya. Akan tetapi yang berbeda dari lagu ini adalah komposisi musik iringannya. Secara musikal memang lagu Bulan di Priangan ini tidak menggunakan ritmik, irama, tempo, dan harmonisasi yang rumit sehingga cenderung mudah dipahami. Instrumen kacapi, biolin, suling dengan penggunaan sistem nadanya yang berbeda menjadi hal yang paling berbeda dibandingkan dengan pop Sunda pada umumnya.

Secara umum komposisi musik iringan dalam lagu Bulan di Priangan dengan pemanfaatan nada-nada seperti ini dinilai sukses untuk menarik minat masyarakat yang terus berjalan mengikuti perkembangan jaman.

Composer mengatakan bahwa Bulan di Priangan ini masih tetap lagu Sunda karena lirik atau syair yang digunakan menggunakan bahasa Sunda. Begitupun sistem nada yang digunakan, dengan penambahan nada-nada sisipan di dalamnya justru membuat nada menjadi semakin variatif. Akan tetapi apabila diperhatikan lebih dalam lagi, komposisi musik iringan Bulan di Priangan ini tidak menggunakan *pattren-pattren* dalam musik tradisi Sunda. Selain itu, walaupun sistem nada yang digunakan tetap pentatonis, tetapi dengan penggunaan nada-nada sisipan yang lebih dominan membuat rasa yang dihasilkan cenderung ke arah musik Barat. Hal-hal telah menghilangkan komposisi musik iringan lagu Bulan di Priangan.

5.2 Implikasi

5.2.1 Terhadap Dunia Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suplemen pembelajaran dalam pendidikan formal maupun non formal

5.2.2 Terhadap Seniman

Penelitian ini dapat memperluas pandangan para seniman bahwa keberadaan musik tradisional khususnya kacapi dapat berkembang dan berjalan menyesuaikan perkembangan jaman dengan dinamika kehidupan sosial masyarakat pendukungnya. Serta dapat menjadi referensi para seniman dalam mengolah kreativitas dalam hal kekaryaannya musik tradisi khususnya kacapi.

5.2.3 Terhadap Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat awam bahwa musik tradisi mampu berkembang menyesuaikan dinamika kehidupan masyarakat, sehingga dapat lebih menghargai dan melestarikan musik tradisi Sunda khususnya kacapi.

5.2.3 Terhadap Peneliti

Dengan terlaksananya penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai pengembangan komposisi musik tradisi khususnya kacapi, menambah pengetahuan mengenai patten-pattren dalam karawitan Sunda, serta penggunaan sistem nada dalam lagu Bulan di Priangan.

2.8 Rekomendasi

Dalam upaya pengembangan dan pelestarian musik tradisi Sunda, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap beberapa pihak yang terkait.

5.3.1 Menjadi bahan evaluasi bagi para komposer untuk lebih memperhatikan idiom-idiom musik yang kemungkinan akan muncul atau hilang ketika terjadi pengembangan dalam sebuah komposisi musik.

5.3.2 Menjadi bahan acuan bagi lembaga pendidikan formal maupun non formal dalam menyelenggarakan kegiatan workshop mengenai pengembangan komposisi musik tradisional bagi para seniman maupun masyarakat umum. Kegiatan tersebut dapat juga memanfaatkan media sosial berupa youtube, instagram, WhatsApp dan media sosial lainnya berupa pembuatan video tutorial mengenai komposisi musik seperti ini khususnya dalam iringan kacapinya.